

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Deswita, 2013). Adapun Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik dan kurikulum. Komponen tersebut yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan (Slameto, 2010). Untuk menciptakan siswa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat melalui peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Azrai dan Refirman, 2013). Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya minat belajar (Rusmiati, 2017). Minat atau ketertarikan belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Purwanto, 2011).

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2014, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 57 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 115 negara. penelitian yang dilakukan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2015, menggunakan tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih

rendah dan berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Human Development Reports*, pada tahun 2017 kondisi pendidikan di Indonesia berada di posisi ke-7 di ASEAN dengan skor 0.622 di bawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia masih rendah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu minat belajar siswa (Slameto, 2010).

Kenyataan pada saat ini, menunjukkan bahwa minat belajar siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dilihat berdasarkan hasil survey dari UNDP (*United Nations Development Programme*) dengan melakukan riset terhadap *Human Development Index* (HDI) yang di rilis pada tahun 2010, Indonesia menempati posisi 108 dari 169.

Guru merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, dimana ditunjang juga oleh komponen lain seperti kurikulum dan sarana-prasarana yang ada di sekolah (Pramono, 2012). Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi pendidikan, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru (Alma, 2010).

Seorang guru tidak pernah lepas dari pengamatan seorang siswa dalam pembelajaran. Apapun yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas akan tercermin dari persepsinya pada guru tersebut, karena persepsi siswa merupakan cerminan pribadi siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Ali, 2015). Siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, akan diolah oleh siswa sebagai sesuatu yang dilihat dan dirasakannya, sehingga mereka mempunyai pendapat tentang hal tersebut. Apabila yang dilihatnya dan dirasakan selama proses pembelajaran menurut mereka negatif maka akan menimbulkan persepsi yang negatif pula, begitupun sebaliknya. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengamati, mengatur dan menginterpretasi tentang pengelolaan pembelajaran guru kemudian menafsirkannya. Persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran guru dianggap sebagai stimulus kepada siswa dan berkaitan dengan minat belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa bervariasi. Bisa mencakup cara mengajar guru, model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kepribadian guru, kedekatan guru dengan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, penguasaan materi, maupun fasilitas belajar di sekolah dan lain sebagainya (Thamrin, 2013). Setiap siswa memiliki persepsi berbeda-beda tentang gurunya (Nuryovi, 2017). Hal ini disebabkan oleh sikap individu yang berbeda.

Guru merupakan objek yang dipersepsikan oleh siswa dalam mengelola pembelajaran. Persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran guru sangat berpengaruh pada meningkatnya minat belajar siswa. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif siswa tentang pengelolaan pembelajaran, dan guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran akan menimbulkan persepsi negatif dari siswanya, yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut (Pratama, 2018).

Pengelolaan pembelajaran guru yang baik, dapat menimbulkan persepsi siswa yang baik pula terhadap gurunya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Astuti, 2010) yang menyatakan bahwa persepsi siswa yang positif terhadap cara pengelolaan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi, dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar. Ketertarikan yang dimaksud adalah minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah tingkat minat belajar biologi siswa di Indonesia masih rendah ?
2. Apakah persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru mempengaruhi minat belajar biologi?

3. Apakah persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru memiliki hubungan dengan minat belajar biologi ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan, maka penelitian ini membatasi kajian pada Hubungan Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Biologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Biologi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Biologi.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan bagi guru di SMA yang dituju dalam upaya meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru mata pelajaran biologi
2. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai pendidikan, khususnya peran penting pengelolaan pembelajaran guru.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan khasanah dalam ilmu pengetahuan dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran guru dengan minat belajar biologi.